

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan II 2019

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (*Bank Only*) posisi Triwulan II 2019 sebesar 201,76% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan I 2019 sebesar 215,26%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp 15,46 T, yang didominasi dari penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 12,71 T, penurunan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 7,43 T, dan kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 4,37 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 369,23 M (0,34%), yang didominasi dari penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 2,38 T, dan penurunan Arus Kas Keluar Lainnya sebesar Rp 869,55 M.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,60% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,40%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2019 berasal dari CASA sebesar 58,72% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	18,04%
Tabungan	40,67%
CASA	58,72%
Deposito	41,28%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 9,77 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (Konsolidasi) posisi Triwulan II 2019 sebesar 203,47% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan I 2019 sebesar 215,46%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp 18,84 T, yang didominasi dari penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 12,74 T, penurunan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 10,92 T, dan kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 4,43 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 2,28 T (1,92%), yang disebabkan kenaikan Jumlah Arus Kas Keluar lebih rendah dari kenaikan Jumlah Arus Kas Masuk. Pada Arus Kas Keluar terdapat penurunan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 27,12 M, sementara pada Arus Kas Masuk, komponen yang mengalami kenaikan didominasi oleh Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 1,06 T, dan kenaikan Arus Kas Masuk Lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp 2,61 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,34% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,66%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan II 2019 berasal dari CASA sebesar 57,82% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,82%
Tabungan	40,00%
CASA	57,82%
Deposito	42,18%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 9,77 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2019

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		76 hari		72 hari		76 hari		72 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		219,153,900		234,615,295		236,357,938		255,199,770
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	452,225,823	27,538,486	451,366,185	27,429,756	480,710,248	29,847,267	479,945,856	29,810,247
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil	353,681,926	17,684,096	354,137,254	17,706,863	364,475,153	18,223,758	363,686,777	18,184,339
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	98,543,898	9,854,390	97,228,931	9,722,893	116,235,095	11,623,510	116,259,080	11,625,908
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	257,537,237	88,901,590	251,587,092	86,516,628	267,680,493	94,758,651	263,268,308	93,261,350
a.	Simpanan operasional	107,599,414	26,260,591	106,359,363	25,930,495	109,382,231	26,687,384	108,158,257	26,355,694
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	148,795,528	61,498,703	144,578,476	59,936,880	157,155,966	66,928,971	154,460,798	66,256,402
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	1,142,295	1,142,295	649,253	649,253	1,142,295	1,142,295	649,253	649,253
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	29,725,519	-	19,055,525	-	29,725,519	-	19,055,525	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	214,978,614	15,272,849	233,013,342	14,403,296	216,397,673	15,467,985	235,833,743	15,609,032
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif	6,515,274	6,515,274	4,506,376	4,506,376	6,515,274	6,515,274	4,506,376	4,506,376
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	119,832,250	6,072,790	138,747,243	7,021,362	121,196,060	6,266,269	140,772,568	7,482,212
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	88,604,438	2,658,133	89,571,304	2,687,139	88,659,687	2,659,791	89,623,046	2,688,691
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	26,652	26,652	188,419	188,419	26,652	26,652	931,752	931,752
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		131,712,925		128,349,680		140,073,903		138,680,628
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	2,923,610	-	2,731,395	2,881	2,923,610	-	2,731,395	2,881
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	13,593,254	6,798,815	11,348,279	5,677,025	15,104,863	7,610,288	12,791,342	6,552,370
10	Arus kas masuk lainnya	16,291,283	16,291,283	13,677,714	13,677,714	16,308,557	16,299,920	13,687,337	13,682,525
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		23,090,097		19,357,620		23,910,208		20,237,777
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		219,153,900		234,615,295		236,357,938		255,199,770
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		108,622,828		108,992,060		116,163,695		118,442,851
14	LCR (%)		201.76%		215.26%		203.47%		215.46%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.